

# **STUDI TENTANG PELAKSANAAN PENDATAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN SEMPAJA SELATAN KECAMATAN SAMARINDA UTARA KOTA SAMARINDA**

**Nita Setiani<sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*NITA SETIANI, “Studi Tentang Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”. Dibawah bimbingan Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si dan Bapak Drs. H. Burhanudin, M.Si.*

*Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Studi Tentang Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.*

*Sumber data yang digunakan yaitu teknik Purposive Sampling dan Accidental Sampling. Sementara fokus penelitian ini adalah : 1. Pelaksanaan pendataan Keluarga miskin meliputi : a. Penetapan kriteria keluarga miskin, b. Petugas pendataan keluarga miskin, c. Teknik atau cara pendataan keluarga miskin, dan 2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendataan Keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.*

*Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan, masih kurang maksimal ada beberapa permasalahan seperti adanya keluarga miskin yang belum terdata dan sehingga bantuan-bantuan Pemerintah untuk masyarakat miskin tidak tepat sasaran, masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Dan mengingat kompleksnya permasalahan pelaksanaan pendataan khususnya menyangkut pemahaman mengenai keluarga miskin itu seperti apa dan yang berhak mendapat bantuan. Sedangkan untuk pelaksanaan pendataan itu sendiri baik dari ketua RT dan pihak Kelurahan/ tim pendata sudah cukup baik untuk penyempurnaan lebih lanjut pelaksanaan pendataan keluarga miskin diharapkan saling kerjasama yang baik dan juga peran aktif dari ketua RT dalam pelaksanaan pendataan.*

***Kata kunci : Kebijakan Publik, Pendataan, Kemiskinan***

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email:

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Masalah kemiskinan itu sama tuanya dengan usia kemanusiaan itu sendiri dan implikasi permasalahannya yang dapat melibatkan segala aspek manusia. Bagi mereka yang tergolong miskin merupakan sesuatu yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari. Karena mereka merasakan dan menjalani sendiri bagaimana hidup dalam kemiskinan adalah bilamana berada pada suatu kondisi yang serba terbatas baik dalam aksesibilitas pada faktor produksi, peluang / kesempatan berusaha, pendidikan, fasilitas hidup lainnya sehingga dalam setiap aktivitas maupun usaha menjadi sangat terbatas. Kondisi kemiskinan ini terciptanya karena adanya ketidakadilan atau tidak adanya pemerataan didalam pelaksanaan pembangunan. Kemiskinan saat ini semakin meningkat dan terjadi ketidakstabilan kondisi ekonomi yang menyebabkan menurunnya tingkat pendapatan Masyarakat sehingga Masyarakat tidak lagi mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

Pelaksanaan pembangunan dalam rangka pengentasan kemiskinan dilakukan program penanggulangan kemiskinan seperti program bantuan pendidikan bagi siswa miskin, bantuan pelayanan kesehatan secara paripurna (gratis), pemberian pelatihan keterampilan, pemberian bantuan modal alat usaha bagi keluarga miskin yang sudah dilatih. Agar program tersebut dilaksanakan secara adil dan merata maka perlu pendataan penduduk terhadap keluarga miskin, dimana data kemiskinan menjadi sesuatu hal yang penting karena merupakan input yang menjadi pertimbangan utama dalam proses perencanaan program penanggulangan kemiskinan dan pendataan tersebut bertujuan untuk memudahkan didalam pelaksanaan program pembangunan.

Dalam pelaksanaan pendataan keluarga miskin terdapat banyak permasalahan dan kendala-kendala yang dialami dan harus dihadapi serta perlu dicarikan jalan pemecahannya salah satu unsur dari permasalahan tersebut yakni pada tahun 2014 jumlah penduduk keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan mencapai 310 KK, sedangkan tahun 2015 sebanyak 366 KK mengalami kenaikan angka kemiskinan sebanyak 56 KK. Kenaikan ini diakibatkan karena adanya beberapa faktor diantaranya kurangnya penelitian pendataan, banyaknya pengakuan warga menjadi keluarga miskin, adanya kesenjangan sosial dari pihak Kelurahan sehingga mengalami kenaikan angka kemiskinan dalam pendataan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis akan mengadakan kajian ilmiah yang lebih mendalam dengan mengambil judul “Studi Tentang Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”.

### ***Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda?

2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda?

### ***Tujuan penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji tentang pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui dan mengkaji faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

### ***Manfaat Penelitian***

Adapun penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan sehingga dapat dipisahkan menjadi dua kegunaan, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang Administrasi Negara yang berkaitan dengan pelaksanaan pendataan keluarga miskin, dan sebagai bahan acuan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Memberikan informasi bagi pembaca pada umumnya dan bagi Pemerintah pada khususnya, mengenai pelaksanaan pendataan keluarga miskin. Dengan demikian dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang muncul dalam mewujudkan pelaksanaan pendataan keluarga miskin sehingga dapat memberikan masukan bagi Pemerintah untuk mengatasinya, dan pada akhirnya terwujud pelaksanaan pendataan yang berkualitas.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Kebijakan Publik***

Lingkup dari studi kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan sebagainya. Disamping itu dilihat dari hirarkinya kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional maupun lokal seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan pemerintah daerah/provinsi, keputusan gubernur, peraturan daerah kabupaten/kota, dan keputusan bupati/walikota.

Secara terminologi pengertian kebijakan publik (*public policy*) itu ternyata banyak sekali, tergantung dari sudut mana kita mengartikannya. Easton memberikan definisi kebijakan publik sebagai *the authoritative allocation of values for the whole society* atau sebagai pengalokasian nilai-nilai secara paksa kepada seluruh anggota masyarakat. Laswell dan Kaplan juga mengartikan

kebijakan publik sebagai *a projected program of goal, value, and practice* atau sesuatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dalam praktek-praktek yang terarah.

Menurut William N. Dunn, 2000:4. Tahap-tahap dalam proses pembuatan kebijakan publik adalah sebagai berikut :

a. Penyusunan Agenda

Para pejabat yang dipilih dan diangkat hendaknya menempatkan masalah pada agenda publik. Banyak masalah yang tidak disentuh sama sekali, sementara yang lainnya ditunda untuk waktu lama.

b. Formulasi Kebijakan

Para pejabat merumuskan alternatif kebijakan untuk mengatasi masalah. Alternatif kebijakan melihat perlunya membuat perintah eksekutif, keputusan peradilan, dan tindakan legislatif

c. Adopsi Kebijakan

Alternatif kebijakan yang diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus di antara direktur lembaga, atau keputusan peradilan.

d. Implementasi kebijakan

Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia.

e. Penilaian Kebijakan

Unit-unit pemeriksaan dan akuntansi dalam pemerintahan menentukan apakah badan-badan eksekutif, legislatif, dan peradilan memenuhi persyaratan undang-undang dalam pembuatan kebijakan dan pencapaian tujuan.

### ***Pendataan Keluarga***

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 211) pendataan yang didasari dari kata adalah “ Keterangan yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kejadian)”. Yang kemudian digabungkan menjadi pendataan adalah “ pengumpulan data yang benar dan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian”. Data merupakan suatu keterangan tentang suatu keadaan yang terjadi pada suatu keadaan yang terjadi pada suatu tempat atau Wilayah tertentu.

Pendataan Keluarga dalam BKKBN (2003 : 11) adalah “kegiatan pengumpulan data-data primer tentang demografi, keluarga berencana, dan tahapan keluarga sejahtera serata data individu anggota keluarga yang dilakukan oleh masyarakat bersama pemerintah secara serentak pada waktu yang telah ditentukan melalui kunjungan keluarga dari rumah ke rumah”. Jadi tujuan pendataan keluarga adalah untuk memperoleh data base keluarga dan Individu.

### ***Kemiskinan***

Kemiskinan merupakan topik yang menarik untuk dibahas, oleh karena itu masalah kemiskinan menarik berbagai kalangan, dan kemiskinan mempunyai banyak variabel di dalamnya seperti : pengertian, ciri-ciri kemiskinan, sebab-sebab terjadinya kemiskinan, dan kriteria keluarga miskin.

Pendekatan kriteria miskin didasarkan atas perhitungan berdasarkan perhitungan variabel sosial ekonomi rumahtangga, yang dikelompokkan menjadi 8 variabel, yaitu :

1. Luas lantai perkapita ( $< 8$  persegi (skor 1) ) : 8 meter persegi (skor 0)
2. Jenis lantai tanah (skor 0) : bukan tanah (skor 0)
3. Air minum atau kesediaan air bersih, air hujan atau air sumur tidak terlindung (skor 1) : air PDAM atau air sumur sendiri (skor 0)
4. Jamban tidak ada (skor 1) : bersama atau sendiri (skor 0)
5. Kepemilikan aset tidak punya (skor 1) : punya aser (skor 0)
6. Variasi konsumsi lauk pauk tidak ada atau ada tetapi tidak bervariasi (skor 1) : ada lauk pauk dan bervariasi (skor 0)
7. Tidak membeli minimal satu set pakaian setiap satu tahun (skor 1) : ya (skor 0)
8. Tidak pernah hadir dalam acara sosial (skor 1) : pernah (skor 0)
9. Jika 5 dari 8 variabel diatas tidak memenuhi syarat, maka keluarga atau rumahtangga tersebut dikatakan miskin.

### ***Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin***

Tujuan pendataan rumah tangga miskin / sensus kemiskinan, yang dalam dokumen resmi disebut pendataan sosial ekonomi penduduk adalah :

1. Tujuan Umum :  
Untuk membangun basis rumah tangga miskin yang berisi :
  - a. Direktori rumah tangga miskin berupa daftar nama, alamat, dan jumlah anggota rumah tangga.
  - b. Rangkings rumah tangga miskin berdasarkan tingkat keparahan (nilai skor tertinggi sampai yang terkecil) untuk masing-masing Kabupaten / Kota.
  - c. Pengkelompokan rumah tangga miskin menurut kategori yang dibuat oleh BPS (mendekati miskin, miskin, dan sangat miskin).
2. Tujuan Khusus :  
Memfasilitasi pemerintah untuk memungkinkan menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) kepada rumah tangga miskin.

### ***Definisi Konsepsional***

Secara umum konsep dalam suatu penelitian merupakan salah satu unsur penting karena konsep dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang akan diteliti. Dari teori dan konsep tersebut maka penulis dapat memberikan rumusan definisi konsepsional, yaitu :

Pelaksanaan pendataan Keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan adalah suatu proses penilaian dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi terhadap proses pengumpulan data yang benar dan nyata dalam kehidupan sebuah rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan minimal yang layak.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan melakukan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan dan bertujuan memberikan gambaran serta menjelaskan dari variabel yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2012:1).

### ***Fokus Penelitian***

Penelitian deskriptif kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya suatu masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Pada dasarnya, penentuan masalah Lincoln dan Guba (dalam Afifuddin, 2009:106), bergantung pada paradigma yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah ia sebagai peneliti *evaluator* atau penelitian kebijakan.

Sesuai dengan tujuan pengujian masalah penelitian mengenai deskriptif atau penggambaran ataupun menuliskan tentang Studi Tentang Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara. Maka hal-hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendataan Keluarga miskin
  - a. Penetapan kriteria Keluarga miskin
  - b. Petugas pendataan Keluarga miskin.
  - c. Teknik atau cara pendataan Keluarga miskin.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendataan Keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda.

### ***Sumber Data***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi sebagai sumber untuk memperoleh data dalam melengkapi penulisan skripsi ini. Pemanfaatan *informan* bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau karena *informan* dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Tika (2008:57-58) jenis data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer data yang diperoleh langsung dari responden atau data hubungannya dengan objek melalui tanya jawab atau wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti oleh penulis.
  - a. *Key informan* (informasi kunci) adalah informan yang berkompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, selain itu *key informan* juga bisa membantu dalam memberikan suatu informasi yang saya butuhkan sehingga

disini saya menjadikan Lurah dan Seklur sebagai *key informan* agar memudahkan saya untuk mengetahui apa saja yang dilakukan dalam pendataan Keluarga miskin, dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah Lurah dan Sekretaris Lurah Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara.

- b. *Informan* (informasi) adalah orang yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan di teliti. *Informan* dalam penelitian ini adalah Petugas Pendataan, Rukun Tetangga (RT) dan Masyarakat di Kelurahan Sempaja Selatan yang tergolong Masyarakat miskin atau tidak mampu.
2. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Penulis memperoleh melalui sumber informasi yakni :
    - a. Dokumen-dokumen, arsip-arsip dan laporan-laporan
    - b. Buku-buku referensi yang terdapat perpustakaan sesuai dengan fokus penelitian.

Dalam penentuan pemilihan *informan* dapat menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Accidental Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal serta subjek/objek sesuai tujuan, teknik sampling ini digunakan dengan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis yang berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut resrepresentatif, Sugiyono (2015:2003). Dan Teknik *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Perpustakaan (*Library Research*)
2. Tinjauan Lapangan (*Field Work Research*)

Sebuah tehnik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan atau penelitian langsung ke lapangan atau lokasi penelitian.

Teknik yang digunakan dalam *Field Work Research* ini adalah :

- a) Wawancara atau interview
- b) Observasi
- c) Dokumentasi

### ***Teknik Analissi Data***

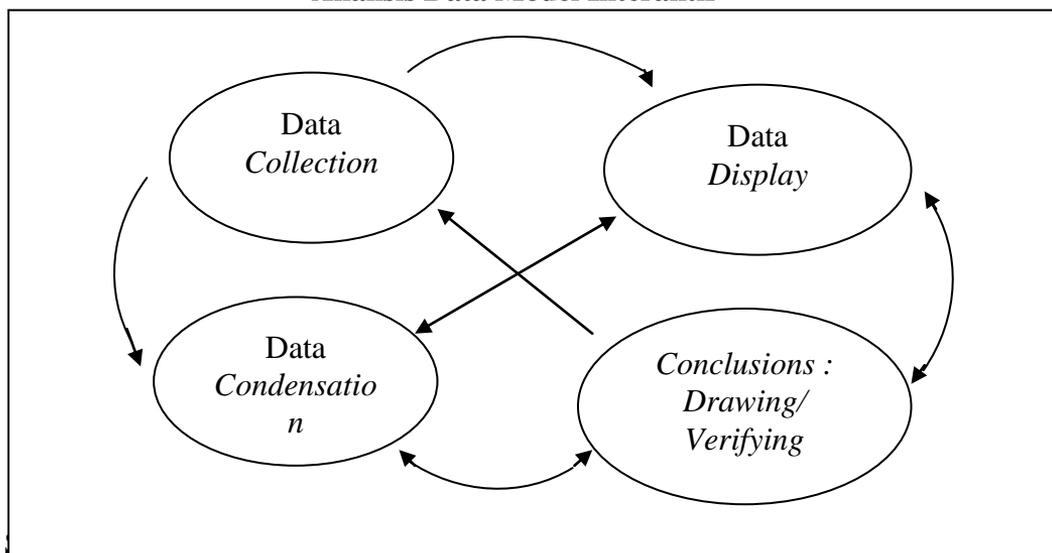
Menurut Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)
2. Kondensasi data (*Data Condensation*)
3. Penyajiandata (*Data Display*)
4. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and verifying conclusions*).

Jelaslah data kualitatif merupakan analisis data yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data atau penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dapat digambarkan berikut ini :

**Gambar 3.1.**

**Analisis Data Model Interaktif**



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sempaja Selatan, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki luas wilayah 35, 34 km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kelurahan Sempaja Selatan terletak di wilayah Kecamatan Samarinda Utara dengan posisi dibatasi oleh wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sempaja Utara.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunung Kelua.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Temindung.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gunung Kelua.

## HASIL PENELITIAN

### *Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan*

Pelaksanaan pendataan keluarga miskin adalah suatu kegiatan pengumpulan kenyataan secara sistematis dan menilai suatu pelaksanaan berdasarkan kebijakan tentang upaya Pemerintah untuk mencatat kondisi dan keadaan masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya berdasarkan kriteria keluarga miskin dan mekanisme pendataan keluarga miskin yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)

### ***Pendataan Keluarga Miskin Berdasarkan Kriteria***

Pemerintah telah mencoba untuk melakukan berbagai pendekatan dengan melakukan pembahasan insentif terhadap penentuan kriteria dalam Keluarga Miskin yang kemudian dijadikan acuan dalam pelaksanaan pendataan. Dapat dijabarkan secara jelas kriteria yang digunakan dalam pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara yaitu sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai warga Sempaja Selatan (memiliki KTP Samarinda bagi Penduduk usia wajib KTP atau, minimal memiliki Kartu Keluarga)
- b. Total penghasilan Kepala Keluarga ( baik penghasilan rutin maupun penghasilan sampingan lain) rata-rata perbulan dibawah Rp. 500.000,- dengan jumlah tanggungan dari 1 orang, atau jumlah biaya pengeluaran keluarga rata-rata perbulan dibawah Rp. 500.000,-.

Tidak mudah untuk memutuskan kriteria orang miskin dan keluarga miskin karena kajian secara akademik memberikan pendapat yang berbeda-beda dilihat dari aspek ruang dan waktu. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis kepada petugas pelaksana pendata keluarga miskin.

Menurut Bapak H.Arbainsyah Noor, S.Ag (Sekretaris Lurah Sempaja Selatan) : “Didalam penentuan pendataan Keluarga miskin yang menjadi kunci utama kriteria yang ditetapkan oleh tim penanggulangan keluarga miskin yang tidak dapat diubah dikarenakan sudah merupakan ketentuan mutlak agar dalam proses pelaksanaan pendataan dapat lebih terarah”. (Wawancara 20 Februari 2016).

Dari hasil wawancara penelitian menunjukkan bahwa, penentuan pendataan keluarga miskin berdasarkan kriteria yang sesuai dengan keputusan Walikota Samarinda dan kemudian dilaksanakan oleh Pemerintah bersama masyarakat guna mencapai suatu tujuan pembangunan kesejahteraan dalam waktu yang telah ditentukan.

### ***Petugas Pendataan Keluarga Miskin***

Pelaksanaan pendataan keluarga miskin dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan wawancara kepada setiap keluarga dari rumah ke rumah oleh petugas atau pelaksana pengumpul data. Didalam proses pelaksanaan pendataan keluarga miskin perlu kerjasama antara petugas dan masyarakat sehingga proses jalannya pendataan keluarga miskin perlu kerjasama antara petugas dan masyarakat sehingga proses jalannya pendataan akan lebih mudah dilakukan. Disini petugas dituntut untuk lebih dahulu telah memahami betul apa itu keluarga miskin yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota.

Pendataan keluarga secara keseluruhan maupun individu ini dilakukan dengan cara mengunjungi dari rumah ke rumah oleh petugas pelaksana pengumpul data. Mereka mengunjungi setiap rumah dengan membawa formulir pendataan untuk melakukan wawancara langsung Ketua RT dan Lurah menjadi penanggungjawab untuk masing-masing tingkatan wilayah.

Adapun pendapat dari Bapak Sudianto (salah satu warga RT 19) : “Sewaktu pendataan dilakukan terlebih dahulu saya didata oleh Ketua RT

19 baik mengenai jumlah keluarga maupun penghasilan saya perbulan setelah itu beberapa minggu kemudian saya didatangi kembali oleh petugas kelurahan sebanyak 2 orang untuk didata ulang”. (Wawancara 07 Maret 2016)

Kemudian pendapat dari Ibu Sri Hartati (salah satu warga RT 22) : “Didalam pendataan itu ada 3 orang petugas yang datang kerumah saya dari pihak kelurahan tetapi sebelumpetugas dari pihak kelurahan tersebut mendata keltua RT di tempat saya sudah terlebih dahulu mendata di tiap-tiap warganya yang dianggap kurang mampu”. (Wawancara 07 Maret 2016)

Menurut pendapat diatas menunjukkan bahwa pembagian tugas sudah ditentukan oleh pihak kelurahan baik berdasarkan lokasi yang akan didata. Adapun pendataan awal dilakukan oleh Ketua RT di masing-masing wilayah. Pihak telah menetapkan tanggal, lokasi dan petugas yang dilakukan pendataan agar tidak terjadi kesamaan didalamnya.

### ***Teknik/Cara Pendataan Keluarga Miskin***

1. Pendataan awal dilakukan oleh tingkat kelurahan melalui sosialisasi kepada semua Ketua RT yang ada di wilayah.
2. Ketua Rt mengundang tokoh-tokoh masyarakat yang ada di wilayahnya untuk menentukan bersama, siapa-siapa warga di RT tersebut yang masuk kriteria penduduk miskin di sini berlaku prinsip keterbukaan, transparansi, sehingga memperkecil peluang Ketua RT/ kader untuk bertindak subjektif dalam penentuan penduduk miskin.
3. Setelah itu Ketua RT mendata warga yang termasuk ke dalam Keluarga miskin dan meminta fotocopy KK sebagai bahan pertimbangan baik itu siapa kepala keluarga (janda atau duda), beberapa jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, umur dan lain-lain.
4. Ketua RT mendapatkan hasil data dan fotocopy KK warganya yang termasuk keluarga miskin kemudian data tersebut diserahkan ke Kelurahan untuk ditinjau ulang oleh Tim di Kelurahan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Tim Kota akan hasil data yang diperoleh dari Ketua RT.
5. Hasil data ditinjau kembali oleh Tim Kelurahan, diolah kemudian di entry di database Simduk (terdaftar di entry dalam database SIMGAKIN). Kemudian hasil data tersebut diberikan kepada Capil (Catatan Sipil) untuk memperoleh finalisasi di database keluarga miskin.

Dari keterangan di atas yang menjalankan bagaimana teknik/ cara pendataan keluarga miskin menunjukkan bahwa pelaksanaan pendataan diawali dari proses pendataan itu baik tingkat Kelurahan dan ketua RT sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para petugas pendata keluarga miskin.

Menurut Bapak Syamsudin (kader yang termasuk petugas di dalam pelaksanaan pendataan) “Sebelum terjadi pendataan maka pihak Kelurahan wajib melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada ketua RT

di masing-masing wilayah baik itu bagaimana menentukan keluarga miskin yang sesuai dengan kriteria pemkot, cara pendataan dan cara pengisian kuisioner yang akan diberikan kepada ketua RT. Setelah itu baru ketua RT siap untuk terjun langsung melakukan pendataan”, (wawancara 08 Maret 2016).

Menurut hasil wawancara kedua tersebut sebelum pelaksanaan pendataan ketua RT mengajak warganya untuk merundingkan dan musyawarah mengenai siapa saja yang berhak masuk dalam pendataan keluarga miskin, hal ini menunjukkan bahwa bauk terjadi perbedaan di karenakan peran serta Kelurahan kepada ketua RT di dalam menjalankan sosialisasinya cukup baik sehingga lebih memudahkan proses pelaksanaan pendataan.

#### ***Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin***

1. Adanya pembinaan terhadap ketua RT didalam pelaksanaan tugas pendataan keluarga miskin.
2. Sosialisasi Ketua RT dalam Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin.
3. Sarana dan Prasarana.

#### ***Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin***

1. Keterlambatan Ketua RT dalam Memberikan Data ke Kelurahan
2. Sikap Masyarakat di dalam Pelaksanaan Pendataan.
3. Kesalahan Teknis Dalam Pelaksanaan Pendataan

#### ***Pembahasan***

##### ***Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin Di Kelurahan Sempaja Selatan***

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan, berikut adalah penetapan kriteria keluarga miskin, petugas pendataan keluarga miskin, dan teknik / cara pendataan keluarga miskin

##### ***Pendataan Keluarga Miskin Berdasarkan Kriteria***

Dari hasil penelitian bahwa keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara termasuk dalam kriteria keluarga pra sejahtera yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan. Hal ini dapat dianalogikan keluarga miskin. Untuk itu pemerintah melakukan pendataan keluarga miskin berdasarkan kriteria guna membantu proses pendistribusian bantuan agar tepat sasaran.

Pendataan keluarga miskin dilakukan dengan cara mengunjungi keluarga dari rumah ke rumah oleh petugas. Wawancara dilakukan oleh kader-kader masyarakat, seperti kader-kader KB, posyandu dan tokoh-tokoh masyarakat akan tetapi sebelum pelaksanaan pendataan berlangsung pihak Kelurahan harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada semua RT yang ada di Kelurahan Sempaja Selatan untuk pendataan awal dikarenakan data dari RT adalah sumber utama atau awal dalam menjalankan pendataan. Data keluarga miskin yang diserahkan RT ke pihak Kelurahan kemudian diverifikasi kebenarannya di

lapangan setelah itu diberikan kepada Capil (Catatan Sipil) untuk pendataan selanjutnya.

### ***Petugas Pendataan Keluarga Miskin***

Sebelum melaksanakan proses pendataan adapun mekanisme pendataan keluarga miskin meliputi :

1. Petugas pendata merupakan tenaga mitra lapangan BPS, mendatangi rumah Ketua Rukun Tetangga (Ketua RT) untuk mengkaji dan mencatat rumah tangga yang di anggap miskin dalam RT tersebut.
2. Pengkajian oleh petugas pendata bersama Ketua RT berpedoman pada ketentuan yang telah digariskan oleh BPS yaitu petugas menanyakan ke Ketua RT tentang siapa warga dilingkungan RT tersebut yang sering mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan dan non pangan) pengkajian dimulai dengan rumahtangga yang dianggap paling miskin di lingkungan tersebut (Descending Order).
3. Petugas juga melengkapi data rumahtangga miskin dari Ketua RT dengan informasi keluarga miskin dari hasil pendataan BKKBN yang datanya tersedia di tingkat RT sepanjang belum disebutkan oleh Ketua RT.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa petugas pendataan keluarga menyajikan data misalnya mengenai jumlah rumah tangga, kepala keluarga, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan dan lain-lain. Wilayah pendataan ditentukan sesuai dengan satuan wilayah administrasi singkat RT, dusun/ RW tempat tinggal keluarga sebagai sumber data primer dalam kegiatan pendataan keluarga dan disini juga petugas dilatih untuk membuat peta kerja, menyusun jadwal waktu, pematangan kondisi di semua tingkat wilayah serta penyediaan dan pendistribusian formulir.

### ***Teknik/Cara Pendataan Keluarga Miskin***

Sebelum terjun untuk mengevaluasi data ketua RT terlebih dahulu melakukan persiapan, waktu yang digunakan untuk persiapan pelaksanaan jauh-jauh hari sebelumnya, misalnya data jumlah KK di RT tersebut. Dilakukan musyawarah tingkat RT yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di RT tersebut untuk merembungkan bersama siapa saja warga miskin yang ada di RT tersebut yang secara resmi dengan kriteria yang ditetapkan Pemkot.

Dapat dilihat bahwa teknik/cara pendataan keluarga miskin sesuai dengan point-point yang ada baik prosedur pelaksanaan dan juga cara menentukan keluarga miskin yang sesuai dengan kriteria, sebelum melaksanakan pendataan di Kelurahan Sempaja Selatan harus bersosialisasi terlebih dahulu kepada ketua RT di masing-masing wilayah tersebut, guna memberikan arahan kepada RT bahwa dalam pelaksanaan pendataan keluarga miskin baru berdasarkan prosedur sehingga dapat menentukan keluarga miskin di masing-masing RT berjalan sesuai yang diharapkan.

### ***Faktor-Faktor Pendukung Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin***

1. Adanya pembinaan terhadap ketua RT didalam pelaksanaan tugas pendataan keluarga miskin.
2. Sosialisasi Ketua RT dalam Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin.
3. Sarana dan Prasarana.

#### ***Faktor-Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin***

1. Keterlambatan Ketua RT dalam Memberikan Data ke Kelurahan
2. Sikap Masyarakat di dalam Pelaksanaan Pendataan.
3. Kesalahan Teknis Dalam Pelaksanaan Pendataan

#### ***Penutup***

#### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dari fokus pada bab terdahulu, mengenai Studi Tentang Pelaksanaan Pendataan Keluarga Miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda, yaitu kriteria penduduk miskin dalam pendataan, petugas pendataan, teknik pendataan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan, maka penulis akan menyimpulkan uraian-uraian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara masih kurang maksimal karena ada beberapa permasalahan seperti adanya keluarga miskin yang belum terdata dan sehingga bantuan-bantuan dari Pemerintah untuk membantu masyarakat miskin masih tidak tepat sasaran.
2. Penentuan pelaksanaan pendataan keluarga miskin berdasarkan kriteria (Pra Sejahtera) masih kurang maksimal karena adanya penyimpangan-penyimpangan dalam melakukan kegiatan pendataan dan memungkinkan terjadinya pelayanan pendataan yang tidak tepat sasaran dalam artian masyarakat bukan miskin tetapi mendapat pelayanan pendataan untuk masyarakat miskin, sementara masyarakat miskin yang memang betul-betul membutuhkan, tidak sedikit juga yang menikmatinya.
3. Pertugas pendataan keluarga dalam melaksanakan tugasnya masih kurang maksimal, hal tersebut dibuktikan bahwa masih adanya keluarga miskin yang belum terjaring pada saat pendataan keluarga miskin, selain itu dengan memasukkan warga yang mampu kedalam daftar keluarga miskin misalnya memasukkan kerabatnya sendiri.
4. Teknik / cara pelaksanaan pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan belum terlaksana secara maksimal, masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaannya seperti masih adanya beberapa keluarga miskin yang belum terdata karena adanya kesalahan teknik dan kinerja petugas pendata yang kurang maksimal.

#### ***Saran***

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah penulis kemukakan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Petugas pendataan keluarga miskin di Kelurahan Sempaja Selatan hendaknya dapat bekerja secara maksimal dalam pelaksanaan pendataan agar tidak terjadi kesalahan teknik yang dapat menghambat jalannya pendataan.
2. Petugas pendataan dalam melaksanakan tugasnya hendaknya menjunjung tinggi nilai kejujuran, tidak berbuat curang pada saat mendata keluarga miskin, agar masyarakat yang didata benar-benar keluarga yang tidak mampu bukan sebaliknya yang didata adalah orang-orang yang mampu.
3. Petugas pendataan diharapkan lebih cermat dan teliti dalam mengolah data-data yang benar-benar sesuai dengan kartu keluarga yang ada di keluarga tersebut. Dalam pengolahan data, petugas pendata harus berani menjamin dan mempertanggung jawabkan bahwa data yang ia buat sudah benar.
4. Disarankan kepada warga untuk dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya tanpa melebih-lebihkan tentang keadaan keluarganya pada saat didata oleh petugas pendata agar data yang didapat merupakan data yang benar-benar akurat. Dalam hal ini ketua RT, tokoh-tokoh masyarakat dan kelurahan dapat memberikan pemahaman langsung kepada masyarakat bahwa dalam pelaksanaan pendataan harus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah kota atau boleh dikatakan tak sembarangan orang yang berhak menerima bantuan dan hendaknya juga warga dalam memberikan keterangan harus sesuai dengan keadaan.

### ***Daftar Pustaka***

- Afifuddin, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anonim. Amandemen *Undang-Undang Dasar 1945*, Yogyakarta: Media Prescindo.
- Anonim. 1992, *Undang-Undang No. 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Anonim. 1994, *Peraturan Pemerintah No. 21 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Anonim. 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hansar Iqbal, 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasdam Sofyan. Dr, 2006. *Komparasi Kebijakan Publik dan Praktek Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Jakarta : Media Otda.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Miles, Matthew B. Dkk 2014 . *Qualitative Data Analysis, A methods Sourcebook*, Edisi Ketiga. Sago Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ritonga Hamonangan, M.Sc, Dr, 2006, *Perhitungan Penduduk Miskin*, Jakarta : Badan Pusat Statistik.

- Soemardjan Selo, 2003, *Menyusun Lika Liku Pendataan Keluarga*, BKKBN, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Alfabeta.
- Suharto Edi, Ph. D, 2007, *Membangun Memberdayakan Rakyat*, Jakarta : Rafika Aditama.
- Wignjoesobroto Sutandyo, 2007, *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.